

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM FOOD AND BEVERAGE

Andi Nurul Istiyana^{1,*}, Rezki Astuti Soraya², Nurul Hidjrah Hairuddin³, Irmawati⁴, Siti Nurhikmah Ulya⁵, Hanna^{6**}
^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar
^{5,6} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Kedai Sugiban was established in March 2023; since its establishment, the coffee shop has experienced several problems. First, there was a lack of separation between business and personal entities, meaning that the partners' personal finances were often mixed with the company's finances. Secondly, the shop faced issues related to recording transactions that are carried out manually, often resulting in incorrect or fictitious notes, and even forgetting to record risks often faced by partners. Third, partners often run out of stock when orders are to be made. Finally, partners do not make financial records well and correct company reports. It is still about calculating income only. The solution for business financial processing problems is to provide training and assistance in preparing financial reports based on SAK EMKN. This solution becomes comprehensive because it provides a mechanism for recording transactions using an Excel spreadsheet that makes it easy for partners to record all financial transactions in the company. The right solution for partners is implementing financial reporting by applying SAK EMKM, which instructs MSMEs can produce a partner's business balance sheet report, financial performance report, and notes on partner financial statements.

Keywords: *UMKM; SAK EMKM; Microsoft Excel*

ABSTRAK

UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% setiap tahunnya. Jenis usaha yang paling banyak dijalankan oleh pelaku usaha mikro adalah industri makanan dan minuman khususnya coffee shop. Kedai Sugiban didirikan pada Maret 2023, sejak berdiri coffee shop namun dalam operasinya mengalami beberapa masalah, yaitu belum dipisahkan antara entitas bisnis dan pribadi, kedua adalah terkait pencatatan transaksi yang dilakukan masih secara manual sering terjadi salah catat, nota fiktif bahkan lupa catat menjadi resiko sering dihadapi oleh mitra. Ketiga pada mitra sering terjadi kehabisan stok pada saat pesanan akan dibuat. Terakhir mitra tidak melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan benar sehingga dalam menghasilkan laporan perusahaan masih seputar menghitung pendapatan saja. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra cukup kompleks dalam hal pengolahan keuangan usaha maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKN. Solusi ini menjadi menyeluruh karena memberikan suatu mekanisme pencatatan transaksi dengan menggunakan spreadsheet Excel yang memudahkan mitra untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan. Solusi yang tepat bagi mitra dengan menerapkan pelaporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM yang menyuluh. Sehingga akan dapat dihasilkan laporan neraca usaha mitra, laporan kinerja keuangan dan juga catatan atas laporan keuangan mitra.

Kata Kunci: *UMKM, SAK EMKM, Microsoft Excel*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 triliun setiap tahunnya [1]. Berdasarkan data yang diperoleh dari platform yang diluncurkan oleh pemerintah yaitu www.oss.go.id. Website ini digunakan sebagai media pendaftaran perizinan usaha di Indonesia bagi pelaku usaha. Hingga 2022, jumlah UMKM yang sudah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS sudah mencapai 8,71 juta unit. Jenis usaha yang paling banyak dijalankan oleh pelaku usaha mikro adalah industri makanan dan minuman. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa industri makanan paling banyak diminati, dimana sebanyak 1.510.000 UMKM yang memilih sektor ini sebagai bidang usaha [2]. Khusus pada Sulawesi Selatan berdasarkan data profil industri mikro dan kecil BPS tahun 2020 tercatat 15.149 bergerak pada industri makanan dan minuman [3]. Pada tahun 2023 sebanyak 1.574.546 UMKM di SulSel yang 10 persen diantaranya atau sekitar 150 ribu lebih merupakan UMKM skala kecil,

* Korespondensi penulis: Andi Nurul Istiyana, email andinurulistiyana@poliupg.ac.id

** Mahasiswa tingkat Sarjana Terapa (S.TR)

menengah dan mikro yang bergerak di bidang kuliner [4], [5]. Jumlah ini meningkat pesat jika dibandingkan dengan data tahun 2020.

Tabel 1. Jumlah UMKM berdasarkan Sektor Usaha

No	Nama Data	Nilai
1	Makanan	1.510.000
2	Kayu (Non-Furnitur)	632.100
3	Pakaian Jadi	591.300
4	Tekstil	287.700
5	Barang Galian Bukan Logam	234.000
6	Pengolahan Lainnya	221.600
7	Pengolahan Tembaku	197.300
8	Furnitur	141.000
9	Barang Logam Bukan Mesin	118.300
10	Minuman	93.200

Salah satu usaha yang paling banyak berkembang pada sektor makanan dan minuman adalah coffee shop. Makassar sebagai kota metropolitan yang menjadi jantung kawasan timur telah memiliki banyak UMKM pada usaha coffee shop. Perkembangan ini sudah dimulai sejak tahun 2014 hingga saat ini. Trend ini juga menjadi salah satu alasan pemilik usaha Bapak Hasrul untuk mendirikan coffee shop. Kedai Sugiban didirikan pada Maret 2023, sejak berdiri coffee shop ini mampu bertahan ditengah banyaknya pesaing sejenis. Salah satu keunggulannya adalah lokasi yang terletak di tengah Kota Makassar yaitu pada Jl. Pelita raya no 9. Saat ini Kedai Sugiban telah mencapai omset Rp. 20.000.000 perbulan dengan memperkejakan 5 orang pegawai.

Salah satu permasalahan yang yang didapatkan dari survey pendahuluan pada mitra adalah belum dilakukannya *Economic Entity Concept* atau belum adanya pemisahan biaya dan aset usaha. Terkait masalah ini maka mitra sebagai pemilik usaha perlu untuk memahami konsep pemisahan entitas usaha dengan pribadi. Hal ini akan memberikan hasil pencatatan dan pelaporan keuangan yang tidak ambigu serta setiap biaya maupun aset perusahaan menjadi jelas, hal ini juga menjadi dasar pencatatan laporan keuangan yang akan dilakukan selanjutnya. Permasalahan berikutnya adalah pencatatan transaksi yang dilakukan masih secara manual. Penggunaan teknologi saat ini menjadi satu keharusan dalam suatu usaha. Solusi penggunaan teknologi perlu dirancang dengan baik dan bertahap hal ini disebabkan bahwa dalam menggunakan teknologi melibatkan manusia sebagai pengguna. Solusi ini akan memberikan suatu mekanisme pencatatan transaksi dengan menggunakan alat bantu teknologi. Perancangan *spreadsheet* dengan menggunakan Excel akan memudahkan mitra untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan. Khususnya terkait pencatatan beban dan pendapatan perusahaan. Selain itu akan dibuat sebuah *manual book* atau buku petunjuk yang mudah dipahami oleh pengguna untuk mengimplementasikannya. Pelaporan yang terstruktur dan digital menjadi hasil akhir yang diharapkan. Sehingga setiap resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dapat berkurang. Laporan keuangan yang hasilkan menyajikan informasi yang andal dan terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Adapun kendala kategori cukup besar yang dihadapi oleh mitra adalah pencatatan persediaan yang tidak dilakukan secara baik. Kekosongan stok persediaan yang cukup sering terjadi mengganggu operasional perusahaan. Maka diperlukan solusi cerdas bagaimana melakukan pencatatan persediaan usaha dapat tersaji benar dan tepat. Penggunaan kartu stok barang sendiri akan membawa beberapa dampak positif kepada usaha mitra. Permasalahan terakhir adalah terkait penyusunan laporan keuangan pada mitra. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi usaha, selain untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perusahaan. IAI telah mengeluarkan SAK EMKM yang dapat digunakan oleh usaha mikro kecil dan menengah untuk menjadi panduan dalam menyusun laporan keuangan usaha. SAK EMKM merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur [6]–[8]. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM Laporan keuangan entitas meliputi: Laporan posisi keuangan akhir periode, Laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan ini bergerak pada bidang ekonomi produktif untuk menghasilkan makanan dan minuman yang ditawarkan pada café yang dikelola. Telah dipaparkan kendala yang dihadapi pada manajemen.

Maka untuk menjelankan kegiatan ini akan dilaksanakan kedalam beberapa tahapan. Metode pelaksanaan yang akan diterapkan pada kegiatan IbM ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan kegiatan pertama adalah survey pendahuluan. Pada tahap ini tim pengabdian akan melaksanakan survey dengan menggunakan tiga aktivitas yaitu wawancara, observasi dan telaah dokumen. Kegiatan ini menjadi langkah pertama yang krusial bagi pelaksanaan kegiatan kedepannya. Wawancara dilakukan oleh tim dosen pengabdian dan akan menggali sejauh mana pemisahan entitas usaha dan bisnis akan dilakukan. Selanjutnya dalam kegiatan survey juga dilakukan observasi dan telaah dokumen. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan operasional usaha kegiatan ini akan dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat. Mekanisme dan pelaksanaan kebijakan usaha yang telah dibuat. Untuk pelaksanaan observasi akan dibuat ceklist observasi yang sebelumnya disusun sehingga setiap informasi dapat jelas terpotret.

Aktivitas selanjutnya adalah melaksanakan analisis kebutuhan mitra terhadap kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, hal ini penting mengingat setiap usaha memiliki karakter dan kebijakan operasional yang berbeda. Berdasarkan data ini kemudian tim akan membuat rencana kerja kegiatan yang akan dilakukan untuk pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya. Informasi ini juga menjadi dasar penyusunan modul pelatihan dan juga kerangka spreadsheet yang akan digunakan dalam pelatihan.

Tahapan kegiatan ketiga adalah pelaksanaan pelatihan kepada mitra dan setiap bagian yang memiliki peranan dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan secara langsung kepada mitra. Kegiatan ini diawali dengan perumusan kebijakan akuntansi usaha mitra, kegiatan ini akan dilakukan oleh ketua tim dan juga anggota tim dosen. Setelah mendapatkan gambaran dari aktivitas survey selanjutnya tim melakukan analisis, maka kemudian dilakukan perumusan kebijakan akuntansi. Hal ini bertujuan agak jelas pemisah antara aset dan beban yang dimiliki oleh usaha dan pribadi. Perumusan akan dilakukan oleh tim pengabdian dan pemilik perusahaan. Aktivitas ini akan menghasilkan satu buku kebijakan usaha Kedai Sugiban.

Selanjutnya adalah memuat manual book dan spreadsheet transaksi akuntansi berbasis Microsoft excel. Pembuatan ini dilakukan sebelum dilaksanakan pelatihan. Manual book akan berisi langkah kerja dan panduan penggunaan spreadsheet yang akan digunakan oleh pihak yang terkait pada aktivitas operasionalnya. Spread sheet akan berisikan setiap aktivitas bisnis yang dijalankan oleh mitra. Penyusunan ini didasarkan oleh hasil survey yang telah dilakukan, seperti daftar akun yang digunakan oleh usaha. Selain itu juga akan dibuat manual book terkait kartu persediaan. Kartu persediaan yang akan dikembangkan berbasis Microsoft excel sehingga dapat terintegrasi dengan spreadsheet transaksi keuangan. Setelah manual book siap maka akan dilaksanakan pelatihan penggunaan spreadsheet berbasis excel kepada mitra dalam hal ini pemilik usaha juga bagian yang terkait dalam operasional bisnis dalam hal ini adalah kasir dan bagian keuangan mitra serta bagian lain yang terkait. Pelatihan akan dilakukan oleh semua anggota tim pengabdian. Bagian akhir dari pelatihan ini adalah penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Untuk mendukung kegiatan ini disiapkan materi pengantar pelatihan, kertas kerja dan kemudian penyusunan berbasis Microsoft excel yang terintegrasi dengan spreadsheet transaksi keuangan sehingga data-data keuangan dapat digunakan dan tersinkronisasi dengan laporan yang akan dihasilkan.

Setelah pelatihan dilaksanakan maka akan diberikan waktu 2 pekan kepada mitra untuk menggunakan spreadsheet yang telah disediakan dan juga dilatihkan sebelumnya. Sembari kami tetap mengadakan konsultasi secara daring jika dalam penggunaan mitra mengalami kesulitan. Kegiatan terakhir yang tim PkM lakukan adalah melaksanakan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan melakukan evaluasi pelaksanaan terhadap program pelatihan yang telah dilakukan dan bagaimana implementasi pada mitra. Pada pendampingan ini juga tim akan mengkaji kendala-kendala yang dihadapi juga melakukan perbaikan jika dalam pengimplementasi spreadsheet diperlukan penyesuaian yang lebih dengan kondisi mitra. Pendampingan akan

mengevaluasi pelatihan dengan menilai hasil pelaporan keuangan bulanan periode satu bulan yang telah diberikan kepada mitra.

Hasil kegiatan ini akan memberikan kemampuan dan suatu aplikasi pelaporan keuangan berbasis digital dalam hal ini adalah Microsoft excel yang dapat digunakan dalam mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh mitra. Dengan adanya aplikasi ini maka potensi resiko yang dapat dihadapi oleh usaha mitra dapat. Selain itu pencatatan kartu persediaan berbasis excel memberikan pencatatan persediaan yang akurat dan kekosongan stok dapat dihindari oleh usaha mitra. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah pelaporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Usaha dan juga Catatan atas Laporan Keuangan Usaha. Selain itu akan dihasilkan publikasi ilmiah terkait kegiatan yang telah dilakukan pada seminar nasional yang akan menghasilkan satu publikasi dan sertifikat orasi ilmiah. Publikasi pelaksanaan juga akan disebarluaskan melalui media cetak/elektronik. Untuk melengkapi maka akan dibuat dokumentasi program dengan bentuk video pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Uraian dan hasil pengabdian kepada masyarakat

No	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Kebijakan Akuntansi Usaha Mitra Spreadsheet Transaksi Akuntansi berbasis aplikasi excel Kartu persediaan barang berbasis excel Laporan posisi keuangan usaha Laporan laba rugi usaha Catatan atas laporan keuangan usaha	Tercapai	Sesuai dengan target
2	Publikasi diseminal nasional	Draft	Sesuai dengan target
3	Publikasi di media cetak	Tercapai	Sesuai dengan target
4	Video Kegiatan	Tercapai	Sesuai dengan target
5	Peningkatan pemberdayaan mitra	Tercapai	Sesuai dengan target

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey kepada mitra untuk mendapatkan gambaran usaha. Informasi yang diperoleh antara lain mengenai permasalahan mitra secara lebih detail, aktivitas dan proses operasional mitra, kesediaan dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Pelaksanaan survey akan dilakukan oleh ketua dan anggota dosen satu serta dibantu oleh anggota mahasiswa. Survey dilakukan dengan observasi dan wawancara serta telaah dokumen.

Berdasarkan data ini kemudian tim akan membuat rencana kerja kegiatan yang akan dilakukan untuk pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya. Informasi ini juga menjadi dasar penyusunan modul pelatihan dan juga kerangka spreadsheet yang akan digunakan dalam pelatihan. Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan persiapan berupa penyusunan modul pelatihan dasar Akuntansi. Pada proses ini semua tim terlibat mulai dari persiapan materi dan spreadsheet yang akan digunakan. Modul berfokus pada materi secara umum mengenai penyusunan laporan keuangan menggunakan semi komputrisasi yaitu dengan metode manual dan bantuan komputer. Penggunaan metode manual akan dilakukan pada pencatatan mingguan kemudian akan dilanjutkan dengan menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan laporan bulanan usaha. Sejauh ini usaha mitra telah menggunakan bantuan mesin kasir, namun pelaporan hanya sebatas uang masuk dan keluar. Sedangkan pada SAK EMKM mewajibkan usaha untuk membuat laporan kinerja usaha dalam laporan laba rugi. Pembuatan modul disesuaikan dengan kebutuhan mitra yaitu menghasilkan laporan keuangan sederhana. Adapun isi modul antara lain pengantar akuntansi, penggolongan transaksi, penjurnalan dan terakhir pelaporan keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan terbagi kedalam beberapa sesi latihan. Pelatihan sesi pertama akan dibawakan oleh Andi Nurul Istiyana sebagai ketua tim dan akan didampingi oleh Rezki Astuti Soraya yang akan menjelaskan terkait transaksi dan juga memberikan latihan penggunaan spreadsheet transaksi keuangan. Bagian kedua akan dilakukan pelatihan penggunaan kartu persediaan, ini akan diikuti oleh bagian yang terkait seperti pemilik usaha, bagian produksi persediaan, keuangan. Materi akan dibawakan oleh Reski Astuti Soraya yang akan dibantu oleh dosen lainnya untuk penggunaan excel dalam mengisi kartu persediaan. Selain itu juga mahasiswa yang terlibat akan ikut terlibat dalam pelaksanaan pelatihan ini. Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan secara langsung kepada mitra di Kefdai Sugiban. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian hasil perumusan kebijakan akuntansi usaha kepada pemilik yang dijelaskan langsung oleh ketua tim pengabdian Andi Nurul Istiyana. Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah tidak

adanya pencatatan keuangan yang dilakukan serta tidak mengetahui berapa jumlah keuntungan usaha yang telah dicapai. Permasalahan terkait pelaporan yang sesuai dengan format serta pengakuan atas pencatat asset merupakan fokus utama kami. Penyelesaian dilakukan dengan mengadakan pelatihan serta pemahaman penyusunan laporan keuangan. Memperkenalkan format baku yang diterapkan dalam organisasi UMKM dan bagaimana menyajikan posisi keuangan dengan tepat. Selanjutnya memperkenalkan format penyusunan laporan keuangan sederhana pada Microsoft Excel.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan diberikan kepada owner dan juga bagian keuangan Kedai Sugiban dengan memberikan penjelasan dan juga contoh penggunaan spreadsheet yang telah dibuat. Pada pelatihan penggunaan Microsoft Excel ini mitra diminta menyediakan laptop dan juga data-data keuangan yang ada. Kami memberikan modul pembelajaran agar lebih mudah dalam menjalankan program tersebut. Melalui Microsoft Excel pelaporan yang efisien dan efektif dapat tercapai.

Selain itu juga akan diberikan pelatihan terkait kartu persediaan yang diawali oleh penjelasan dan modul yang disampaikan oleh Rezki Astuti Soraya. Kartu persediaan yang akan dikembangkan berbasis Microsoft Excel sehingga dapat terintegrasi dengan spreadsheet transaksi keuangan. Untuk mendukung kegiatan ini disiapkan materi pengantar pelatihan, kertas kerja dan kemudian penyusunan berbasis Microsoft Excel yang terintegrasi dengan spreadsheet transaksi keuangan sehingga data-data keuangan dapat digunakan dan tersinkronisasi dengan laporan yang akan dihasilkan. Pada kegiatan ini dilakukan oleh semua tim pengabdian. Hasil dari pelatihan ini menghasilkan laporan keuangan usaha untuk periode yang telah ditentukan pada saat pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan berhasil dilaksanakan dan mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terlibat. Selanjutnya adalah pendampingan penggunaan spreadsheet kepada bagian keuangan. Tim memberikan waktu 2 pekan kepada mitra untuk menggunakan spreadsheet yang telah disediakan dan juga dilatihkan sebelumnya. Proses pendampingan ini dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan grup pelatihan yang terdiri atas anggota tim dan juga mitra. Hal ini dilakukan agar mitra dapat kapan saja bertanya sekiranya dalam penggunaan mitra mengalami kendala. Hasil dari pendampingan ini adalah laporan keuangan bulan maret yang kemudian dapat dilanjutkan pada bulan-bulan selanjutnya.

Setelah proses pendampingan dilakukan maka dilakukan evaluasi pelaksanaan terhadap program pelatihan yang telah dilakukan dan bagaimana implementasi pada mitra. Pada proses ini juga tim akan mengkaji kendala-kendala yang dihadapi juga melakukan perbaikan jika dalam pengimplementasi spreadsheet diperlukan penyesuaian yang lebih dengan kondisi mitra. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pelaporan keuangan bulanan periode satu bulan yang telah diberikan kepada mitra. Selanjutnya tim melakukan analisis keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Sehingga kekurangan dan peluang peningkatan dapat dikaji untuk program selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada mitra telah selesai dilaksanakan dan diperoleh hasil bahwa mitra telah mengimplementasikan hasil pelatihan dengan baik. Kegiatan dimulai sejak bulan Mei 2024 dimulai dengan survey dan pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk periode bulan Maret yang dilaksanakan pada Juli 2024. Setelah itu pendampingan kurang lebih 2 pekan kepada mitra untuk memberikan waktu menggunakan spreadsheet yang telah dilatih sebelumnya. Pada pendampingan ini mitra diminta untuk

melakukan penyusunan laporan keuangan untuk bulan April. Hasilnya mitra dapat menjalankan spreadsheet dengan baik dan telah melakukan juga untuk periode bulan selanjutnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini (1) Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP), Bapak Ilyas Mansur, atas dukungan penuh dan arahan yang telah diberikan sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. (2) Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) PNUP, yang telah memberikan dukungan administratif, bimbingan, serta fasilitasi dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. (3) Mitra Kedai Sugiban, yang telah bersedia menjadi mitra kerja sama dalam program ini. Kami sangat menghargai kerja sama yang erat dan kontribusi dari seluruh tim Kedai Sugiban dalam membantu kami mewujudkan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Anastasya, “Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia.” Accessed: Jul. 08, 2023. [Online]. Available: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- [2] A. Ahdiat, “Mayoritas Industri Mikro-Kecil Bergerak di Sektor Makanan.” Accessed: Mar. 30, 2022. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/30/mayoritas-industri-mikro-kecil-bergerak-di-sektor-makanan>
- [3] Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, “Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020,” 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/indicator/170/451/1/nilai-tambah-menurut-2-digit-kbli.html>
- [4] Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, “Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022,” 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/indicator/170/451/1/nilai-tambah-menurut-2-digit-kbli.html>
- [5] S. Mappong, “150 ribu UMKM di Sulsel bergerak bidang kuliner.” [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/3763242/150-ribu-umkm-di-sulsel-bergerak-bidang-kuliner>
- [6] Fatmawati, Hasiah, Irmawati, and A. N. Istiyana, “Ibm Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Emkm,” in *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017*, 2017, pp. 104–108. [Online]. Available: <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/1704/1549>
- [7] A. N. Istiyana, R. A. Soraya, A. N. Amin, and E. A. S. 4), “IbM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL,” in *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 2020, pp. 124–129.
- [8] I. A. Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, no. September. 2016, pp. 1–54. [Online]. Available: http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf